

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga adalah unit social terkecil dari sebuah masyarakat. Ia terbentuk karena adanya ikatan antara pria dan wanita. Ia terdiri dari atas ayah ibu dan anak. Mereka terkumpul dan tinggal disuatu tempat di bawah satu atap dalam keadaan saling ketergantungan. Sedangkan menurut Kartini Kartono, keluarga merupakan unit social terkecil yang memberikan pondasi baik perkembangan anak.¹

Adapun definisi keluarga menurut para ahli, bagi kita keluarga adalah tempat awal kita mengenal dunia. Ia merupakan media pertama dan utama yang secara langsung berpengaruh terhadap perilaku dan perkembangan anak. Bila mana keluarga itu beragama islam maka pendidikan Agama yang diberikan kepada anak adalah pendidikan islam yaitu pendidikan yang bersumber dari Al-Qur'an dan sunnah-sunnah Nabi. Hasil yang diperoleh anak dalam keluarga menentukan pendidikan anak selanjutnya, baik di sekolah maupun dalam masyarakat.² Orang tua atau keluarga menerima tanggung jawab mendidik anak-anak dari Tuhan atau karena kodrat. Keluarga, bertanggung jawab penuh atas pemeliharaan anak-anaknya sejak mereka dilahirkan, dan bertanggung jawab atas pendidikan watak anak-anaknya.

¹ Kartini Kartono, *Peran Keluarga Memandu Anak*, (Jakarta:Rajawali, 2011),h.57

² Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan: teoritis Dan Praktis* (Bandung : Remaja Karya, 1998),.h. 85-86

Pendidikan sekolah merupakan kelanjutan dari pendidikan keluarga yang bertanggung jawab terhadap pendidikan intelek (skil) yang berhubungan dengan kebutuhan anak itu untuk hidup dalam masyarakat nanti. Sekolah bertanggung jawab atas pelajaran-pelajaran yang lebih diberikan kepada anak-anak yang umumnya keluarga tidak mampu memberikannya. Sedangkan pendidikan etika yang diberikan sekolah merupakan bantuan terhadap pendidikan yang telah dilaksanakan oleh keluarga.

Pendidikan masyarakat merupakan pendidikan anak yang ketiga setelah sekolah. Peranyang dapat dilakukan masyarakat adalah bagaimana masyarakat bisa memberikan dan menciptakan suasana yang kondusif bagi anak yang tumbuh secara baik. Dalam konteks tersebut tentunya perlu kesadaran bersama untuk menciptakan lingkungan yang baik agar anak tumbuh secara sehat fisik, intelektual maupun mental ruhaniannya.

Namun, dari lingkungan ketiga pendidikan tersebut yang paling utama adalah lingkungan pendidikan keluarga. Salah satu ayat Al-Qur'an menunjukkan bahwa manusia itu pertama kali hidup di dunia, manusia itu tidak tahu apa-apa. Hal tersebut sesuai dengan Qs. An-Nahl ayat 78 yang artinya sebagai berikut:

وَاللَّهُ أَحْرَجَكُمْ مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ

“ Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan dan hati nurani, agar kamu bersyukur”³

Telah jelas pada ayat diatas bahwa seorang anak manusia yang lahir dari Rahim ibu nya dalam keadaan tak mengetahui apapun yang ada di dunia. Dan seiring berjalannya waktu si anak mulai mengenali alam sekitarnya lewat indra pendengaran, penglihatan, terlebih hati nurani pemberianNya agar si anak menjadi makhluk yang pandai bersyukur. perkembangan ilmu pengetahuan luar biasa yang diperoleh si anak tersebut, tentu tidak terjadi begitu saja. Orang tuanya lah yang pertama kali memberikan ilmu pengetahuan baru itu pada anaknya. Anak ibarat sebuah botol kosong (toeri tabularasa) dan terserah orang tuanya atau pengasuh yang memberi isi atau warna pada botol tersebut.

Permasalahan yang terjadi di Desa Pongkalaero adalah letak Desa berada yang dekat dengan wilayah pesisir, hal inilah yang menyebabkan mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan. Keluarga nelayan di Desa pongkalaero yang mayoritas berpendidikan hanya sampai tamat Sekolah Dasar membuat pola pikir mereka lebih mengutamakan mencari uang dari pada mengasuh anaknya dengan baik. Bekerja melaut hingga berbulan bulan bahkan

³Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya :Duta Ilmu Surabaya, 2002),h.375

sampai bertahun tahun membuat anak terlepas dari pantauan dan bimbingan dari orang tua Padahal Orang tua merupakan pendidikan pertama bagi anak-anak mereka. Tidak hanya seorang ayah yang bekerja melaut untuk mencari ikan dilaut para ibu yang harusnya mengurus dan membimbing anaknya juga harus ikut bekerja guna memenuhi kebutuhan keluarganya. Jika ayah bekerja melaut maka ibu bekerja sebagai buruh ikan asin di pabrik pengolahan ikan asin yang letaknya disekitar wilayah Desa Pongkaalaero dan membuka warung sembako. dan bekerja dari pagi dan pulang pada sore harinya menjadikan sang anak dirumah kehilangan sosok orang tua yang penuh dengan perhatian dan kasih sayang. Anak dibiarkan bermain sesukanya tanpa tahu dengan siapa dan dilingkungan mana anak itu bermain.

Kehidupan nelayan di desa Pongkalaero mengenai pola pembinaan pendidikan Islam ada anak berbeda-beda, adapun dalam hasil observasi penelitian ditemukan masih ada orang tua yang tidak memberikan pembinaan kepada anak-anaknya sehingga diperlukan kesadaran orang tua yang lebih tinggi agar setiap anak diberikan pembinaan dan dorongan agar dapat belajar dengan semangat dengan keinginan lebih kuat.

Dari urain diatas , maka dalam penelitian ini akan dibahas mengenai, Pola Pendidikan Islam Pada Anak Keluarga Nelayan di Desa Pongkalaero Kecamatan Kabaena Selatan Kabupaten Bombana.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Mengacu pada latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Kondisi Objektif pendidikan Islam pada Anak di Desa Pongkalaero kec.Kabaena Selatan Kab. Bombana
- b. Pola pembinaan pendidikan Islam pada anak keluarga nelayan di Desa Pongkalaero Kec. Kabaena Selatan Kab.Bombana.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

- a. Bagaimana kondisi Objektif pendidikan Islam pada anak nelayan di Desa Pongkalaero kec. Kabaena Selatan kab. Bombana?
- b. Bagaimana Pola pembinaan pendidikan Islam pada anak keluarga Nelayan di Desa Pongkalaero kec. Kabaena Selatan Kab. Bombana?
- c. Apa kendala-kendala yang dihadapi orang tua dalam penanaman pendidikan Islam pada anak keluarga nelayan di Desa pongkalaero Kecamatan Kabaena Selatan Kabupaten Bombana?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Dalam upaya pencapaian target penelitian, penulis menetapkan tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui kondisi objektif pendidikan Islam pada anak keluarga nelayan di Desa Pongkalaero Kec. Kabaena Selatan Kab.Bombana
- b. Untuk mengetahui lebih dalam tentang pola pembinaan pendidikan islam pada anak keluarga nelayan di Desa Pongkalaero Kec. Kabaena Selatan Kab. Bombana.
- c. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi orang tua dalam penanaman pendidikan Islam pada anak keluarga nelayan di Desa pongkalaero Kecamatan Kabaena Selatan Kabupaten Bombana?

2. Kegunaan Penelitian

- a. Sesuai dengan latar belakang keilmuan maka penulis ini dapat menambah wawasan keilmuan bagi peneliti mengenai pola pendidikan Islam dalam keluarga.
- b. Bagi pembaca dan aktivis pendidikan diharapkan dapat mengambil pelajaran berharga dan menemukan solusi tepat dalam memecahkan masalah seputar anak dalam keluarga.

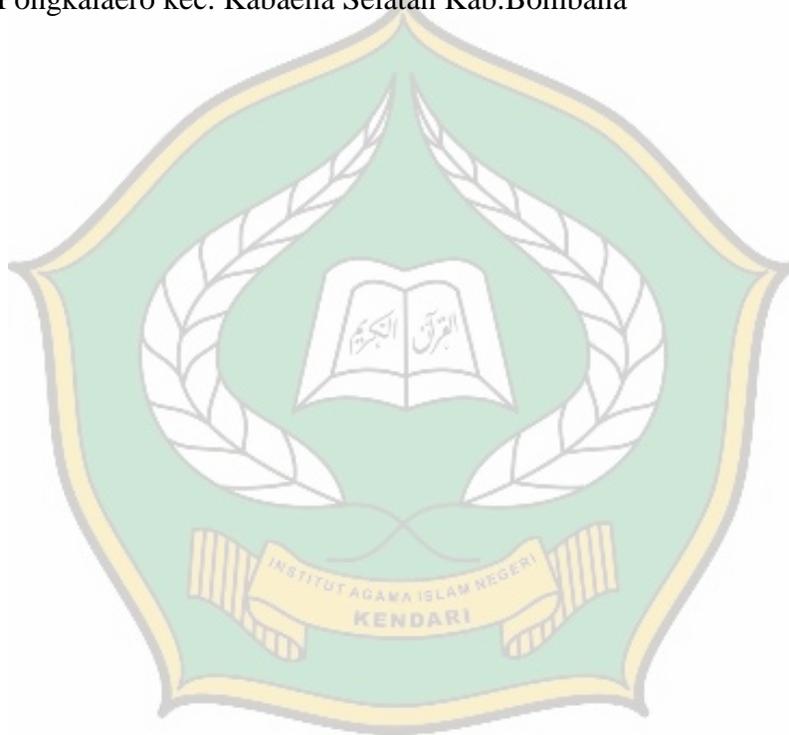
- c. Bagi pihak IAIN dan mahasiswa semoga dapat menjadi referensi ilmiah perpustakaan dan bahan perbandingan untuk studi masalah ini selanjutnya.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari perbedaan-perbedaan persepsi mengenai judul penelitian ini, maka perlu dirumuskan definisi operasional masing-masing variabel penelitian sebagai berikut:

1. Pola pembinaan pendidikan Islam yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah berbagai bentuk atau model pendidikan Islam yang dilakukan oleh orang tua pada anak. Pola-pola tersebut berupa keteladanan, pembiasaan, bimbingan, pengawasan, dan kedisiplinan.
2. Anak keluarga nelayan adalah anak yang tinggal berada di pesisir pantai yang berada di Desa Pongkalaero Kec. Kabaena Selatan Kab. Bombana. Usia anak dalam penelitian ini adalah 9-13 tahun.
3. Desa Pongkalaero merupakan sebuah desa pecahan dari desa Pu'nunu, penduduknya mayoritas muslim, memiliki mata pencaharian terbesar sebagai nelayan yang terletak di Kec. Kabaena selatan Kab. Bombana.
4. Kendala-kendala yang dihadapi orang tua dalam penanaman pendidikan Islam pada anak keluarga nelayan di Desa Pongkalaero Kecamatan Kabaena Selatan Kabupaten Bombana

Berdasarkan definisi operasional diatas dapat dirumuskan bahwa judul penelitian ini dimaksud kan sebagai studi ilmiah mengenai berbagai bentuk atau model pendidikan Islam yang diterapkan dalam lingkungan pendidikan formal untuk mendidik anak-anak yang berada di pesisir pantai agar senantiasa memiliki pengetahuan yang berkaitan dengan keagamaan di Desa Pongkalaero kec. Kabaena Selatan Kab.Bombana



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Pola Pendidikan Islam

1. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam merupakan salah satu disiplin ilmu yang memadukan nilai-nilai Humanistik, ketuhanan dan hukum-hukum alam. Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar yakni suatu bimbingan, pengajaran atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.¹ Dimensi ini menjadikan pendidikan Islam sebagai sumbu dan poros nilai yang tidak dapat diragukan keabsahannya dan efektifitas manusia yang paripurna. Dengan demikian pendidikan Islam tidak berdiri sendiri akan tetapi perlu dukungan oleh ilmu-ilmu utamanya yang bersifat praktis.

Dalam kaitannya dengan proses pendidikan anak baik lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan masyarakat merupakan segala usaha yang dilakukan orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya kearah kedewasaan, konsep ini semakna dengan harapan pendidikan sebagai bentuk usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau bagi peranannya dimasa yang akan datang.

¹Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Remaja Rosda karya : Bandung, 2004),h.76